

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses meningkatnya kondisi ekonomi negara secara persisten menuju kondisi ekonomi yang lebih baik pada periode jangka waktu yang ditentukan (Wulandari & Zuhri, 2019). Ahli ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan PDB tanpa melihat peningkatan bernilai lebih besar atau lebih kecil daripada pertumbuhan penduduk ataupun perubahan struktur ekonomi suatu negara (Hasan & Azis, 2018). Pertumbuhan ekonomi secara nasional diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan pertumbuhan ekonomi pada daerah diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi nilai PDB maupun PDRB maka menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan semakin tinggi.

Badan Pusat Statistik Indonesia mengartikan Produk Domestik Regional Bruto sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh bidang usaha pada suatu daerah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh bidang ekonomi pada daerah tertentu. PDRB biasa digunakan sebagai

indikator dalam mengukur ekonomi makro karena PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa akhir yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga PDRB dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB disajikan dalam dua dasar harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku.

PDRB atas dasar harga berlaku disajikan berupa harga barang dan jasa yang berlaku saat periode tersebut. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan harga barang dan jasa yang berlaku pada satu tahun yang ditetapkan sebagai tahun dasar. Menurut fungsinya, PDRB atas dasar harga berlaku dimanfaatkan untuk melihat struktur perekonomian, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dimanfaatkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam karya tulis ini, data yang akan digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan dikarenakan karya tulis ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka negara semakin maju dan masyarakat semakin sejahtera. Perekonomian yang tumbuh secara positif ditandai dengan peningkatan nilai PDB dan PDRB atau pendapatan masyarakat. PDB dan PDRB dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan kegiatan ekspor impor. Kegiatan ekspor impor tidak hanya terbatas pada lintas negara. Kegiatan ekspor impor pada PDRB merupakan alur keluar-masuk barang yang dilakukan antar daerah dalam satu negara.

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tolok ukur dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, hal ini dikarenakan pengukuran pertumbuhan ekonomi turut memperhitungkan tingkat konsumsi dan pendapatan/daya beli masyarakat atas barang dan/atau jasa. Masyarakat yang sejahtera ditandai dengan pendapatan nasional/regional yang tinggi, angka kriminalitas rendah, tingkat pendidikan yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang rendah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasbin (2012) yaitu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan, kesehatan, kecukupan pangan, dan/atau kebebasan dari kemiskinan.

## **2.2 Teori Sektor Basis Perekonomian**

Teori sektor basis perekonomian diartikan sebagai teori yang membedakan aktivitas sektor basis perekonomian dan aktivitas sektor non-basis perekonomian. Sektor basis perekonomian merupakan sektor primer yang berperan dalam pembangunan daerah, sedangkan sektor non-basis perekonomian adalah sektor ekonomi yang tergolong sekunder dalam menentukan pembangunan daerah (Jumiyanti, K. R., 2018). Hal yang sama disampaikan oleh Tarigan dalam Vikaliana, R. (2017), bahwa sektor basis perekonomian adalah sektor perekonomian yang tidak berhubungan dengan kondisi perekonomian wilayah dan berperan sebagai penggerak pertumbuhan sektor lain. Lain halnya dengan sektor non-basis perekonomian yang diartikan sebagai sektor perekonomian yang terikat dengan kondisi internal wilayah bahkan bergantung dengan pendapatan masyarakat pada wilayah tersebut.

Teori basis perekonomian merupakan sebuah teori yang mengelompokkan sektor perekonomian ke dalam dua kelompok, yaitu sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis perekonomian adalah sektor ekonomi yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah, mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri, serta melakukan ekspor untuk daerah lain. Sedangkan sektor non-basis perekonomian adalah sektor ekonomi yang kurang berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan cenderung kurang untuk mencukupi kebutuhan daerah sendiri atau bahkan daerah perlu mendatangkan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan di daerah tersebut.

### **2.3 Analisis *Location Quotient***

*Location Quotient* merupakan suatu cara analisis kuantitatif dengan menggunakan data PDRB untuk membandingkan kontribusi nilai tambah sektor ekonomi suatu daerah terhadap sektor ekonomi yang sama pada tingkat provinsi (Alhempri et al., 2014). *Location Quotient* atau yang sering disebut dengan metode LQ memiliki dua rumus perhitungan, yaitu *Statistic Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. *Statistic Location Quotient* (SLQ) merupakan perhitungan untuk mengelompokkan sektor perekonomian menjadi sektor basis dan non-basis. Hasil perhitungan SLQ akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu lebih dari 1 untuk sektor basis, sama dengan 1 untuk sektor non-basis namun dapat mencukupi kebutuhan daerah, dan kurang dari 1 untuk sektor non-basis dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah.

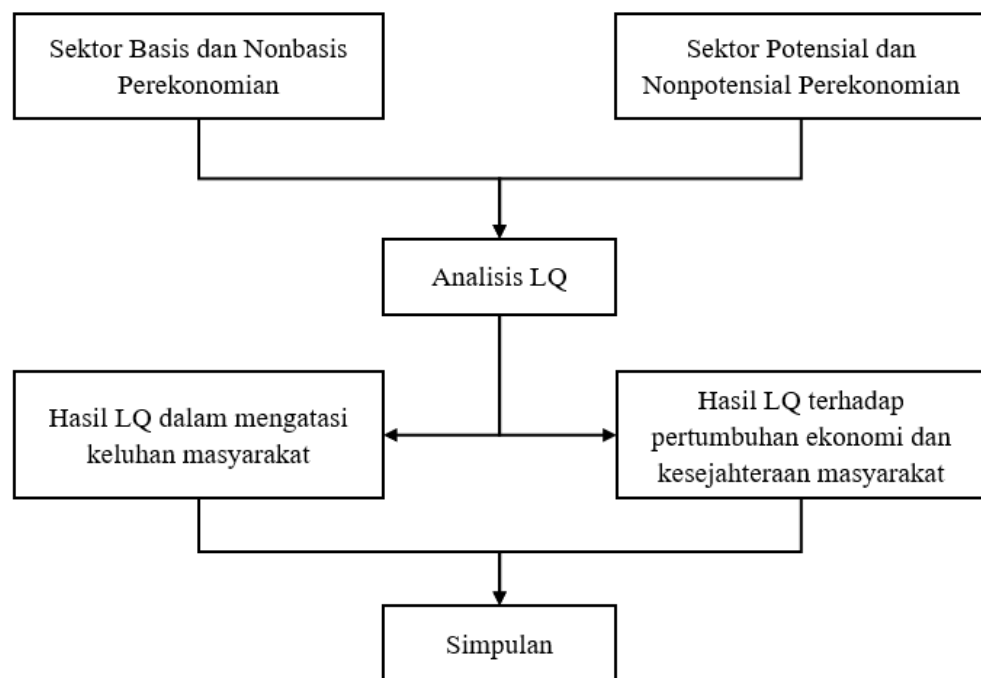
*Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan perhitungan LQ dalam rangka mengetahui sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menjadi sektor basis pada periode selanjutnya. Hasil perhitungan DLQ akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu lebih dari 1 untuk sektor perekonomian yang berpotensi menjadi sektor unggulan dan kurang dari sama dengan 1 untuk sektor perekonomian yang tidak berpotensi menjadi sektor unggulan. Hasil SLQ dan DLQ akan digunakan untuk menentukan hasil analisis metode LQ yang dikelompokkan menjadi empat kriteria, yaitu sektor yang menjadi basis pada periode saat ini dan yang akan datang, sektor basis saat ini dan berubah menjadi sektor non-basis di masa depan, sektor non-basis saat ini dan berpotensi berubah menjadi sektor basis di periode mendatang, serta sektor non-basis saat ini dan periode mendatang.

Pada tahun 2018 Iskandar, F. D. menyampaikan bahwa sektor basis dan non-basis perekonomian dapat ditentukan dengan banyak metode, seperti metode asumsi bahwa industri pokok dan manufaktur adalah sektor basis, sedangkan industri jasa bukan basis. Metode kedua adalah Metode LQ yang memperhitungkan proporsi kontribusi suatu sektor perekonomian terhadap sektor yang sama pada unit vertikal di atasnya. Dalam menentukan sektor basis dan non-basis umumnya menggunakan metode LQ karena pada metode asumsi tidak mempertimbangkan daerah dengan potensi pada bidang jasa, selain itu hasil LQ lebih akurat karena menggunakan data PDRB pada setiap daerah.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Karya Tulis Tugas Akhir ini akan menganalisis mengenai sektor basis dan non-basis perekonomian pada Kabupaten Karanganyar periode 2016-2020. Hasil analisis sektor basis dan non-basis perekonomian akan dihubungkan dengan keluhan masyarakat mengenai penyediaan layanan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Sehingga kerangka pemikiran pada karya tulis ini disajikan dalam Gambar II.1 berikut

*Gambar II.1 Bagan Kerangka Pemikiran*



*Sumber: Analisis Penulis, 2022*

Pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang bergerak ke arah positif akan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi biasa diukur dengan PDRB yang menunjukkan nilai tambah dari kegiatan

perekonomian. Pertumbuhan nilai tambah PDRB searah dengan nilai pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi nilai tambah PDRB maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menunjukkan posisi yang tinggi pula. Namun dalam pelaksanaannya, pertumbuhan ekonomi tidak menjamin kualitas kesejahteraan masyarakat yang merata. Ditandai dengan beberapa keluhan masyarakat terkait pelayanan yang disediakan oleh pemerintah.

Keluhan masyarakat mengenai penyediaan layanan oleh pemerintah harus ditindaklanjuti oleh pemerintah sebagai bentuk respons pemerintah terhadap aduan masyarakat. Dalam menindaklanjuti keluhan masyarakat pemerintah perlu menganalisis kondisi sektor ekonomi yang berkaitan dengan penyediaan layanan tersebut. Sehingga perlu dilakukan analisis mengenai sektor basis dan non-basis perekonomian serta sektor potensial dan non-potensial. Dengan menentukan sektor basis dan non-basis serta potensial dan non-potensial pemerintah dapat menindaklanjuti sesuai dengan kemampuan dan potensi ekonomi daerah tersebut.

Hasil analisis metode LQ akan digunakan untuk salah satu pertimbangan dalam mengatasi keluhan masyarakat serta proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila keluhan masyarakat terkait dengan sektor basis, maka pemerintah perlu menganalisis mengenai pengelolaan sektor perekonomian tersebut terkait distribusi barang dan/atau jasa. Sedangkan apabila keluhan masyarakat terkait pada sektor non-basis, pemerintah dapat mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan sektor non-basis agar keluhan masyarakat teratasi.